

PENGARUH MEDIA BUSY BOOK TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK 4-5 TAHUN DI TK BINA CAKRAWALA PALI

Kania Fidela Lathifah¹, Yuni Dwi Suryani²
^{1,2}PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya
¹kaniafdl@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of busy books on the fine motor skills of 4–5 year-old children at Bina Cakrawala Kindergarten PALI. The research method used in this study was a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sampling technique selected was purposive sampling. This study was conducted with 10 children aged 4–5 years at Bina Cakrawala PALI Kindergarten. The results of the data analysis showed that the calculated t-value was 0.76 and the critical t-value was 2.262. This indicates that the calculated t-value is greater than or equal to the critical t-value ($0.76 \geq 2.262$); therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. In conclusion, there is an effect of the use of busy books on the fine motor skills of children aged 4–5 years at Bina Cakrawala Kindergarten PALI.

Keywords: *Early Childhood, Fine Motor Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media busy book terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bina Cakrawala PALI. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini Adalah metode kuantitatif dengan rancangan one-group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah purposive sampling. Penelitian ini di lakukan untuk anak usia 4-5 tahun di TK Bina Cakrawala PALI dengan jumlah 10 anak. Hasil analisis data yang di peroleh awalnya thitung = 0,76 dan ttabel = 2,262 . Hal ini menunjukkan bahwa thitung \geq ttabel dimana $0,76 \geq 2,262$, maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Simpulannya, terdapat pengaruh pada penggunaan media busy book terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Bina Cakrawala PALI.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah interaksi setiap anak, orang tua, atau orang dalam lingkungan mereka yang berguna untuk menjalankan tugas perkembangan.

Interaksi dari sekitar inilah juga yang bisa menjadi salah satu pengaruh besar untuk anak dalam mencapai keberhasilannya dalam berkembang (Dhiu et al., 2021). Anak yang aktif berinteraksi dengan lingkungan

sekitarnya akan mendapat pengalaman yang memperlancar proses belajarnya (Firman & Anhusadar, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sisdiknas pada tahun 2003 dalam (Retnaningsih & Khairiyah, 2022) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (0–6 tahun) adalah upaya pembinaan dan pengembangan melalui rangsangan pendidikan yang menjadi dasar bagi tumbuh kembang serta kemampuan anak di masa selanjutnya. Sehingga bisa dipahami bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pembinaan anak usia 0–6 tahun melalui interaksi dan rangsangan pendidikan sebagai dasar tumbuh kembang serta kesiapan menghadapi Pendidikan dan kehidupan selanjutnya.

Menurut Undang – undang No.20 Tahun 2003 terkait pembelajaran anak usia dini pada ayat 28 bagian 1, anak usia dini merupakan anak yang terletak pada skala usia 0 – 6 tahun. Dan menurut NAECY , anak usia dini adalah anak yang terletak pada skala usia 0 – 8 tahun (Wahyuni et al., 2023). Anak usia dini adalah salah satu investasi penting yang nantinya akan berguna

untuk kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa mendatang. Anak adalah pemberian dari tuhan yang akan di pertanggung jawabkan di akhirat, oleh karena itu sebagai orang tua kita hendaklah mengajarkan kepribadian yang baik, sikap mental yang sehat, akhlak terpuji, dan tentunya menjadi orang pertama yang akan memberikan dukungan untuk mereka (Utami et al., 2024). Terlebih lagi pada era yang maju sekarang ini, tentunya kita mengetahui bahwa perkembangan teknologi sudah bisa memberikan bantuan dalam berbagai kegiatan, salah satunya yaitu pada bidang media pembelajaran anak usia dini (Wathon & Pujiani, 2023). Dengan demikian, anak usia dini (0–6 tahun menurut UU dan 0–8 tahun menurut NAECY) merupakan investasi penting bagi SDM masa depan. Orang tua berperan utama membentuk kepribadian dan akhlak anak, sementara teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk membantu proses belajar agar berlangsung lebih efektif dan optimal (Fadilah et al., 2023).

Secara umum, menurut Hasan (2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara antara pengajar, yaitu guru, dan peserta didik, yaitu siswa, dengan tujuan untuk merangsang motivasi siswa serta memastikan mereka dapat mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna. Selain itu, media pembelajaran mencakup semua alat dan bahan yang digunakan sebagai rangsangan atau perantara agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai (Muryaningsih, 2021). Kesimpulannya, media pembelajaran adalah alat dan bahan yang berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa untuk merangsang motivasi serta membantu proses belajar agar berjalan lebih efektif, bermakna, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Secara menyeluruh, media memiliki manfaat yang baik dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan mudah di mengerti. Direktorat Pendidikan Tinggi dari Departemen Pendidikan Nasional dalam (Wulandari et al, 2023). telah menentukan delapan keuntungan

penggunaan media dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni: (1) Kesamaan penyampaian isi pelajaran bisa dibuat, (2) Kegiatan belajar menjadi lebih mudah dipahami dan menarik, (3) Kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, (4) Hemat waktu dan energi, (5) Meningkatkan mutu hasil pembelajaran siswa, (6) Media memungkinkan kegiatan belajar dilakukan di berbagai tempat dan waktu, (7) Media mampu membangun sikap positif siswa terhadap materi serta proses belajar mengajar, (8) Mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif. Selanjutnya menurut (Lailan, 2023). Media memiliki berbagai manfaat penting dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) Media mampu memberikan stimulasi yang beragam kepada otak, sehingga otak dapat beroperasi dengan maksimal; (2) Media dapat mengimbangi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak-anak; (3) Media dapat melampaui batasan ruang kelas; (4) Media memungkinkan munculnya interaksi langsung antara anak dan lingkungannya; (5) Media menghasilkan kesamaan dalam pengamatan; (6) Media

memunculkan daya tarik dan minat yang baru; (7) Media memberikan motivasi serta menimbulkan keinginan untuk belajar; (8) Media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit maupun abstrak; (9) Media memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri, di tempat dan waktu yang dipilih sendiri dengan kecepatan yang disesuaikan; (10) Media meningkatkan kemampuan literasi baru, yakni kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, serta lambang yang terlihat, baik yang alami maupun buatan manusia di sekitar; (11) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap dunia sekitar; (12) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri baik bagi guru maupun anak. Terakhir ada pendapat dari Kemp dan Dayton dalam (Farida, 2024), mereka mengungkapkan pandangan tentang keuntungan media pembelajaran, yakni: (1) Media pembelajaran mampu memberikan kejelasan dalam pemberian pesan dan informasi, sehingga meringankan serta

meningkatkan hasil dalam proses belajar; (2) Media pembelajaran bisa meningkatkan dan memusatkan perhatian anak, yang kemudian dapat menumbuhkan minat belajar, selain itu menciptakan interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, serta dorongan untuk belajar secara mandiri; (3) Media pembelajaran juga mampu mengatasi batasan indra, ruang, dan waktu; (4) Media pembelajaran memberikan pengalaman yang sama kepada siswa terkait peristiwa di lingkungan, serta memungkinkan interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan, contohnya melalui kunjungan wisata, museum, dan kebun binatang.

Secara singkat kesimpulannya media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Media membantu menyampaikan materi dengan lebih jelas, menarik, interaktif, dan efisien. Selain itu, media mampu menumbuhkan motivasi, minat, serta kemandirian belajar siswa, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan memperkuat interaksi antara guru, siswa, serta lingkungan belajar. Dengan adanya media, proses pembelajaran menjadi lebih

bermakna karena siswa dapat memahami materi secara konkret maupun abstrak. Penggunaan media yang tepat juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong hasil belajar yang lebih optimal.

Pemberian pembelajaran tentunya bisa menjadi lebih baik apabila anak di fasilitasi dengan media yang bisa mendukung perkembangan anak, terlebih lagi media adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu anak untuk mengembangkan pengalaman belajarnya. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran anak tentunya akan menaikkan minat, keinginan, motivasi anak dalam belajar, dan juga menjadi sarana perubahan mental mereka (Lestari et al., 2024). Salah satu media yang bisa digunakan pada era perkembangan teknologi yang maju sekarang ini adalah media *busy book*. Media *busy book/quiet book/ activity book* Adalah suatu jenis media yang didesain memiliki berbagai gambar yang lucu dan menarik perhatian anak. Buku ini di buat untuk memberikan pengalaman belajar sensori yang

bisa merangsang keterampilan motorik halus, kecerdasan, dan nalar anak. Melalui aktivitas mencocokkan potongan yang ada, anak bisa melatih otot – otot yang ada pada tangan mereka sehingga akan berguna untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka.

Media *busy book* adalah media berbentuk buku yang bisa menarik anak karena dilengkapi dengan berbagai warna dan aksesoris yang beragam, sehingga meningkatkan minat anak dalam belajar (Fitriyah et al., 2022). Media *Busy book* Adalah suatu media pembelajaran dinamis yang menggabungkan banyak unsur seperti gambar, teks, aktivitas, dan manipulatif (Ningsih et al, 2023). *Busy book* adalah salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini yang dipopulerkan Tresita D. Menurut Irene dalam (Nurhayati, 2024) yaitu buku yang berisi halaman- halaman yang menunjukkan beragam macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Simpulannya, *Busy book* adalah media pembelajaran berbentuk buku interaktif yang menarik perhatian anak melalui

warna dan berbagai aktivitas di dalamnya. Media ini menggabungkan unsur gambar, teks, dan kegiatan manipulatif untuk meningkatkan minat serta keterlibatan anak dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 12 September di TK Bina Cakrawala PALI pada anak usia 4 – 5 tahun di kelas B yang terdiri dari 10 anak, diketahui bahwa bahwa ada beberapa anak yang kemampuan motorik halus mereka terbilang rendah. Pada proses pembelajaran di dapati fakta bahwa guru disana jarang sekali melatih kemampuan motorik halus anak. Pada proses pembelajaran peneliti mendapati fakta bahwa dari 10 anak tersebut hanya terdapat 3 anak (30%) yang kemampuan motorik halusnya tidak terganggu, lalu 7 anak (70%) lainnya masih kesulitan dan tidak menggunakan kemampuan motorik halusnya dengan benar. Selama proses pembelajaran beberapa anak terlihat bisa untuk menempelkan gambar – gambar yang ada sesuai dengan pola yang terletak pada buku, beberapa yang lain juga terlihat kebingungan

tentang cara melepas dan menempelkan gambar pada buku, dan sisanya benar benar kesulitan dalam menempelkan gambar. Hal inilah yang membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di TK Bina Cakrawala PALI.

Permasalahan di atas tentunya bisa berdampak buruk jika tidak di atasi dengan pemberian stimulasi motorik halus yang benar, sehingga guru kelas dan peneliti harus segera memberikan stimulasi yang baik. Jika perkembangan motorik halus anak tidak berkembang dengan seharusnya, tentunya pada kegiatan sehari – hari yang menggunakan koordinasi tangan dan mata akan menjadi sulit. Keterlambatan ini juga bisa berdampak juga pada aspek kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak.

Dengan mengatasi keterlambatan ini tentunya akan menghasilkan kesiapan dalam belajar anak dan juga dalam peningkatan perkembangan motorik halus dan perkembangan lainnya yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin menggunakan media *bussy book*

untuk mengatasi permasalahan terhadap kurang optimalnya kemampuan motorik halus bagi anak usia 4 -5 tahun di TK Bina Cakrawala PALI. Peneliti juga berharap dari penelitian yang dilakukan akan menimbulkan dampak baik untuk kedepannya, dan juga membuat guru kelas menjadi lebih mengeksplor lagi kegiatan dan media yang lebih berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dianalisis melalui beberapa tahap pengujian, meliputi

uji validitas untuk mengetahui kelayakan instrumen, uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen, uji normalitas untuk melihat distribusi data, serta uji t untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, media *busy book* digunakan sebagai alat pembelajaran untuk memberikan perlakuan kepada subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media busy book berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Bina Cakrawala PALI. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 70,1 menjadi 83,1 pada posttest, yang menunjukkan adanya perbedaan dan pengaruh yang signifikan.

Pada indikator 1 dalam melibatkan otot – otot kecil, terdapat 2 item kegiatan yang di lakukan untuk melihat perkembangan motorik halus anak, yaitu menempel potongan gambar pada permukaan busy book dan menempel gambar pada halaman pada halaman busy book. Hasil

posttest yang sudah di laksanakan, menunjukkan kegiatan menempel gambar terdapat 6 dari 10 anak yang mencapai skor 4 (BSB) dan 4 dari 10 anak yang mencapai skor 3(BSH). Untuk kegiatan melepaskan gambar terdapat 5 dari 10 anak yang mencapai skor 4 (BSB) dan 5 dari 10 anak yang mencapai skor 3(BSH). Temuan ini memperkuat teori perkembangan motorik halus yang disampaikan oleh Elizabeth B. Hurlock (1978) dalam (Sere et al., 2025), yang menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat berkembang melalui aktivitas yang melibatkan gerakan otot-otot kecil secara terarah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti menempel dan melepas gambar. Selain itu, anak yang mendapatkan stimulasi secara konsisten melalui kegiatan yang terstruktur cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan latihan serupa. Sebaliknya, anak yang masih memperoleh hasil rendah umumnya disebabkan oleh belum matangnya perkembangan

motorik halus serta kurangnya pengalaman dalam melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan otot kecil secara spesifik.

Selanjutnya, pada indikator 2 yaitu gerakan jari dan pergelangan tangan terdapat 1 item kegiatan yang di lakukan yaitu membalik gambar dari tempat penyimpanan. Hasil posttest yang sudah di laksanakan, menunjukkan kegiatan membalik gambar terdapat 9 dari 10 anak yang mencapai skor 4 (BSB), 1 dari 10 anak yang mencapai skor 3(BSH). Perkembangan motorik halus melibatkan peningkatan koordinasi antara gerak tubuh, otot-otot kecil, dan sistem saraf sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuningsih et al. (2023).

Hal ini terlihat pada kegiatan membalik benda yang membutuhkan kerja sama antara jari-jari dan pergelangan tangan. Saat anak membalik suatu objek, mereka menggunakan jari untuk mencengkeram, lalu menggerakkan pergelangan tangan untuk memutar atau membalik benda tersebut secara terarah. Aktivitas ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus tidak hanya melibatkan gerakan

sederhana, tetapi juga koordinasi yang lebih kompleks. Anak yang mampu melakukannya dengan baik biasanya telah memiliki koordinasi yang lebih matang, sedangkan anak yang masih kesulitan umumnya disebabkan oleh belum berkembangnya kekuatan dan kelenturan pada jari serta pergelangan tangan.

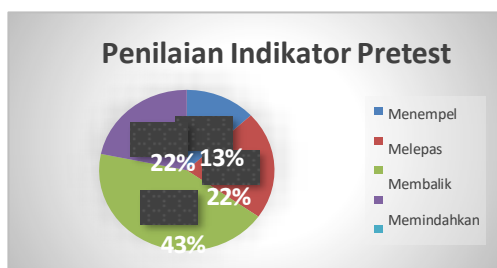
Terakhir, pada indikator 3 yaitu koordinasi mata-tangan terdapat 2 item kegiatan yang dilakukan yaitu memindahkan gambar sesuai pada tempat yang telah di tentukan dan mencocokkan bentuk sesuai dengan pola yang ada pada halaman media busy book. Hasil posttest yang sudah di laksanakan, pada kegiatan memindahkan gambar terdapat 5 dari 10 anak yang mencapai skor 4 (BSB) dan 5 dari 10 anak yang mencapai skor 3(BSH). Dan pada kegiatan mencocokkan gambar terdapat 6 dari 10 anak yang mencapai skor 4(BSB) dan 4 dari 10 anak yang mencapai skor 3 (BSH).

Sejalan dengan pendapat Al Fathia, R., Nugraha, A., & Ratri, D. (2024)., anak melibatkan seluruh kemampuan indrawinya dalam menemukan informasi yang kemudian diproses oleh otak sebagai

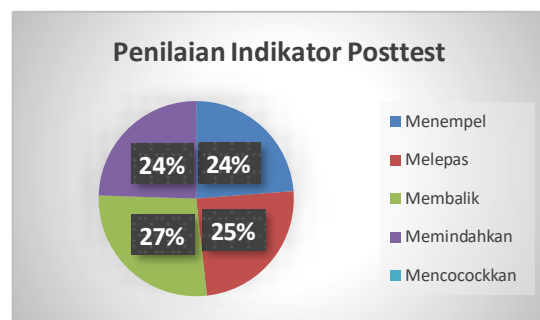
pengetahuan baru. Dalam konteks kegiatan memindahkan dan mencocokkan gambar, anak menggunakan indera penglihatan untuk mengenali karakteristik gambar, serta indera peraba melalui gerakan tangan untuk memindahkan dan menempatkan gambar tersebut secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar yang terjadi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga kognitif, karena anak harus berpikir, membandingkan, dan mengambil keputusan sebelum melakukan Tindakan.

Motorik halus berfungsi sebagai sarana untuk melatih ketelitian dan ketepatan gerakan, yang sangat berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan. Dalam setiap aktivitas motorik halus, anak menggunakan penglihatan untuk mengamati objek, kemudian tangan bergerak secara terarah sesuai dengan informasi yang diterima oleh mata. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan berperan penting dalam memastikan gerakan menjadi tepat dan terkontrol. Dengan demikian, semakin terlatih kemampuan motorik halus anak, maka semakin baik pula koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan berbagai kegiatan(Amalia et al., 2024).

Berdasarkan hasil di atas bisa di simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran menggunakan media busy book ini, perkembangan motorik halus anak menjadi terstimulasi dengan baik dan menunjukkan peningkatan secara positif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil analisis data yang benar menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media busy book berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Selain itu, aktivitas yang terdapat dalam busy book mampu melatih koordinasi antara mata dan tangan anak secara lebih optimal. Keterlibatan anak secara aktif dalam setiap kegiatan juga mendorong peningkatan keterampilan penggunaan otot-otot kecil secara bertahap. Dengan demikian, media busy book dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.



Grafik 1 Penilaian Indikator Pretest



Grafik 2 Penilaian Indikator Posttest

Berikut ini disajikan perbandingan grafik hasil penilaian pretest dan posttest yang dilaksanakan dengan menggunakan media busy book. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga dapat diketahui adanya perubahan atau peningkatan kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di TK Bina Cakrawala PALI tahun ajaran 2025/2026 ketika di berikan pembelajaran menggunakan media busy book. Peningkatan tersebut dilihat dari nilai rata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dhiu, K. D., Laksana, D. N. L., Ita, E., Natal, Y. R., Jau, M. Y., Ngonu, M. R., Kembo, M. R., Deghe, M., Wunu, B., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (K. D. Dhiu & D. N. L. Laksana, Eds.; 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Hasan, M., Milawati, Darodiat, Harahap, T. K., Tharim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran* (F. Sukmawati, Ed.; 1st ed.). Tahta Media Group.

Jurnal :

- Amalia, A. (2024). Hubungan antara Aktivitas Merobek Kertas dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(2), 199-236.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Farida, M. C. (2024). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pertumbuhan Intelligence Quotient, Emotional Quotient dan Spiritual Quotient Pada Anak Usia Dini. *Mathetes: Jurnal Jeologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.

- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37.

<https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>

- Fathia, R., Nugraha, A., & Ratri, D. (2024). Analisis Permainan Sensory Play DIY (Do It Yourself) di Rumahyang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Desain Indonesia.*, 6(2), 136-155.

- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, & 'Aziz, H. (2022). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>

- Lailan, A. (2023). URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *SENTRI:Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12).

- Lestari, H., Ahmad, F. M., Welan, A. P., Syawal, M., Yuniar, N., Effendy, D. S., Bahar, H., & Prasetya, F. (2024). Alternatif Metode Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual (Video Dongeng dan Praktik Mencuci Tangan) di TK Satap 1 Puasana Alternative Methods Of Early Childhood Education Thorough Audio Visual Media (Video Storytelling And Hand Washing Practice) At Satap

- 1 Puasan Kindergarten. *Jurnal GEMBIRA : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4).
- Muryaningsih, S. (2021). Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan- Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1).
- Ningsih, S. D., Khotimah, N., Hasibuan, R., & Komalasari, D. (2023). Pengembangan Media *Busy Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3).
- Nurhayati, R. (2024). *Penggunaan Media Busy Book Terhadap Perkembangan Motorik Halus* BAB IV PENGGUNAAN MEDIA BUSY BOOK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Sere, A., Ngura, E. T., Dhiu, K. D., & Laksana, D. N. L. (2025). Aktivitas Kegiatan Menempel Menggunakan Bahan Alam Untuk Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Ilham Nioniba. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 41-46.
- Utami, Y., Rasmanna, P. M., & Khairunnisa. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *SAINTEK : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
- Wahyuni, D., Sartika, I. D., & Kurnia, A. T. (2023). Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Literasi Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30054– 30059.
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991-1000.
- Wathon, A., & Pujiani, E. (2023). Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual A Wathon. *Sistim Informasi Manajemen*, 73–95.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
-